

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut peserta didik dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dinyatakan secara implisit dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain.

Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat

digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, peserta didik dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengasosiasikan. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran diwujudkan secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu diperhatikan dan diusahakan peningkatannya untuk menghindari kesalahan yang terjadi pada saat menulis. Pemakaian bahasa Indonesia yang baku sangat penting dalam berkomunikasi resmi khususnya dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa tulis akan teratur, baik, dan tepat apabila dilandasi oleh aturan dan kaidah yang tepat. Menulis dapat melatih kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan bernalar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi dalam interaksi sosial melalui bahasa tulis. Dalam berkomunikasi, seseorang dituntut mampu menyampaikan pesan kepada orang lain melalui paparan simbol grafis. Pada saat menyampaikan pesan seseorang dituntut mampu memilah, memilih, dan menyusun apa yang muncul dalam skemata menjadi topik yang dikemukakan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis), ejaan, dan tanda baca dalam bahasa tulis (Puskur, 2002:2).

Banyak hal yang diperoleh dari kegiatan menulis oleh peserta didik, di antaranya melalui menulis yang terencana, mereka akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib. Hal senada dikemukakan pula oleh Tarigan (2008:1) bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Selain itu, pembelajaran menulis juga dilakukan untuk membantu

mereka menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasan, dan cara memandang kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 siswa kelas X terperinci dalam lima teks, yaitu teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi. Dari kelima teks tersebut acuan peneliti, yaitu teks eksposisi. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada teks eksposisi terdapat di KD 4.2 berdasarkan kompetensi inti, yaitu memproduksi teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah satu jenis paragraf dalam penulisan dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat. Penulis memilih teks eksposisi dalam penelitian ini sebab teks eksposisi mampu melatih keterampilan menulis siswa dalam menguraikan pokok pikiran, ide, dan gagasannya yang berupa pengetahuan atau pengalaman yang dapat memperluas pandangan dan pemikiran pembaca. Teks eksposisi ini dianggap sebagai wadah penyaluran informasi untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat objektif yang dapat menambah pengetahuan pembaca serta keterampilan menulis siswa. Selain itu, teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran teks yang menguasai banyak ranah tulisan. Dengan kata lain, sebagian besar tulisan disajikan dalam bentuk paparan atau teks eksposisi.

Teks eksposisi bersifat memaparkan keadaan yang ada, terjadi dan berproses di lingkungan penulisnya. Pada teks eksposisi terdapat bangunan logis tentang fakta yang dirangkai dengan runtut sehingga berhubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain. Dalam menulis teks eksposisi penulis harus

dapat bersikap cermat terhadap teks yang dibuat. Untuk mencapai itu, perlu kecermatan pemakai bahasa Indonesia, ketelitian mengungkapkan fakta, dan keseriusan dalam menulis. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi merupakan kesiapan guru dalam merancang skenario pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum memadai. Hal ini disebabkan pemahaman siswa masih rendah dalam membedakan tulisan eksposisi dan argumentasi. Terkadang siswa kesulitan dalam menentukan dari aspek isi tulisan. Keduanya memiliki kemiripan, yakni sama-sama memaparkan gagasan atau pendapat yang disertai dengan fakta berupa grafik, angka maupun gambar. Akan tetapi, yang membedakan keduanya yaitu, eksposisi lebih menekankan pada pemaparan objek dengan jelas sedangkan argumentasi memaparkan alasan agar pembaca atau pendengar dapat menerima bahwa tulisan tersebut benar adanya. Begitu pula dari aspek kosakata dan penulisan kalimat yang digunakan siswa terkadang ada yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sitti Fatimah (2015) dengan judul “Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 3 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar dikategorikan kurang mampu. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Widiastuti (2008) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Pengamatan Lingkungan Siswa Kelas

XI Negeri 1 Lembang Pinrang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan eksposisi berdasarkan pengamatan lingkungan dikategorikan belum mampu.

Berdasarkan latar belakang di atas, calon peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng? Lebih rinci rumusan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi isi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi stuktur?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi kosakata?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi kalimat?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi mekanik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi isi.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi stuktur.
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi kosakata.
4. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi kalimat.
5. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng dari segi mekanik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi teks eksposisi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

### **a. Guru**

- (1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung.
- (2) Dapat memberikan informasi mengenai kualitas pembelajaran menulis paragraf eksposisi dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan materi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

### **b. Siswa**

- (1) Melatih siswa untuk menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan.
- (2) Dapat memperoleh pengalaman baru dan membantu siswa dalam menulis teks eksposisi.

### **c. Sekolah**

- (1) Digunakan sebagai arsip bagi sekolah.
- (2) Digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran.
- (3) Menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Bab I pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Bab II, yang terdiri atas tinjauan pustaka dan kerangka pikir. Bab III metode penelitian, yang terdiri atas jenis

penelitian, variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas deskripsi hasil dan pembahasan. Bab V kesimpulan dan saran.